

RINGKASAN

**PERBANDINGAN ANTARA HASIL PEMBELAJARAN ELEKTRONIK
(E-LEARNING) DAN PEMBELAJARAN TRADISIONAL:
Studi Kasus pada Mata Kuliah Reading IV di Program Studi
D-III Bahasa Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Airlangga
(Deny Arnos Kwary, Dewi Meyrasyawati, 2006, 43 halaman)**

Penelitian ini bertujuan utama untuk mengetahui kelayakan penerapan proses pembelajaran elektronik dalam meningkatkan hasil pembelajaran jika dibandingkan dengan pembelajaran tradisional. Penelitian ini berfokus pada kemampuan mahasiswa dalam memahami teks berbahasa Inggris, yang berkaitan erat dengan mata kuliah salah satu mata kuliah keterampilan berbahasa, yaitu *Reading*.

Percontoh dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi D-III Bahasa Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Airlangga, yang mengikuti mata kuliah Reading IV, dari kelompok A dan B. Jumlahnya adalah 40 responden. Langkah awal dalam mengumpulkan data adalah meminta setiap responden untuk memilih salah satu dari dua metode pembelajaran, elektronik atau tradisional. Selanjutnya peneliti memberikan ujian awal ke semua responden. Setelah itu, kedua kelompok diberi perlakuan yang berbeda. Kelompok pertama mengikuti pembelajaran elektronik, sedangkan kelompok yang kedua mengikuti pembelajaran tradisional. Proses pembelajaran tersebut berlangsung selama enam minggu, dan ditutup dengan ujian akhir.

Hasil ujian awal dan ujian akhir para responden kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus *arithmetic mean* 'rerata aritmetika'. Selain itu, tingkat signifikansi perbedaan antara nilai hasil pembelajaran elektronik dan pembelajaran tradisional dihitung dengan menggunakan rumus uji-T, dengan tingkat signifikansi 95%.

Dari hasil analisis kuantitatif, dapat diketahui bahwa kedua metode pembelajaran, baik tradisional maupun elektronik, berhasil meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami bacaan bahasa Inggris. Kelompok

tradisional mencapai peningkatan sebesar 8,69, sedangkan kelompok elektronik mencapai peningkatan sebesar 3,86. Akan tetapi, hasil Uji-T menunjukkan bahwa peningkatan hasil ujian dari kelompok tradisional terbukti signifikan, sedangkan peningkatan yang dicapai oleh kelompok elektronik ternyata tidak signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran tradisional lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami bacaan bahasa Inggris, daripada proses pembelajaran elektronik.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa mahasiswa program studi D-III Bahasa Inggris masih perlu mengikuti kuliah tradisional untuk mata kuliah *Reading*. Proses pembelajaran elektronik atau *e-learning* terbukti tidak seefektif kelas tradisional. Tingkat ketergantungan mahasiswa ke dosen masih cukup tinggi. Para mahasiswa masih memerlukan penjelasan secara langsung dan interaksi dengan dosen dan mahasiswa lainnya.

Kalaupun program *e-learning* memang ingin diterapkan, program tersebut sebaiknya diterapkan sebagai tambahan dari kelas tradisional. Dengan demikian, waktu belajar dari para mahasiswa menjadi lebih tinggi, sehingga peningkatan kemampuan mereka dalam bahasa Inggris tentu akan semakin cepat. Variasi lainnya adalah mengintegrasikan program *e-learning* dengan kelas tradisional. Dari hasil wawancara dengan para mahasiswa, dapat diketahui bahwa mereka berharap tetap bisa mengikuti kuliah tradisional di sela-sela kuliah elektronik.

(Fakultas Sastra, Universitas Airlangga. No. Kontrak: 78/DIPA-PNBP/2006)

SUMMARY

**THE COMPARISON BETWEEN THE RESULTS OF E-LEARNING
AND TRADITIONAL LEARNING:
A Case Study on Reading IV Subject at D-III in English Language Study Program,
Faculty of Letters, Airlangga University
(Deny Arnos Kwary, Dewi Meyrasyawati, 2006, 43 pages)**

This research aims at determining the feasibility of implementing the electronic learning process to increase the learning results compared with the traditional learning. The research focuses on the students' ability in comprehending texts written in English language. This is closely related to one of the language skill subjects, i.e. Reading.

The sample of this research consists of the students of the D-III in English Language Study Program, Faculty of Letters, Airlangga University, who joined the Reading IV subject, from Group A and Group B. The number was 40 respondents. The first step in collecting the data is by asking each participant to choose one of the learning methods, electronic or traditional. Then, the researchers gave a pre-test to all participants. After that, both groups were given different treatments. The first group followed the electronic learning, whereas the second group followed the traditional learning. The learning processes were carried out for six weeks, and ended with a final test.

The results of the pre-test and final test of the respondents were analyzed using the arithmetic mean formula. In addition, the level of significance in the difference between the results of the electronic learning and the traditional learning were calculated using the t-test, with a significance level of 95%.

From the quantitative analysis, it was found that both learning methods, traditional and quantitative managed to increase the students' abilities in comprehending English texts. The traditional group managed to reach an increase of 8.69, whereas the electronic group managed to reach an increase of 3.86. However, the result of the t-test shows that the increase achieved by the traditional group is significant. On the other hand, the increase achieved by the electronic

group is actually not significant. Therefore, it can be concluded that the traditional learning process is more effective in increasing the students' abilities in comprehending English language texts, than the electronic learning process.

The research concludes that the students of the D-III in English Language Study Program still need to follow the traditional lecture for Reading Subject. The electronic learning is proven not as effective as the traditional class. The level of dependency of the students towards the lecturer is still quite high. The students still need direct explanation and interaction with the lecturer and other students.

If the electronic learning has to be implemented, it has to be placed as an addition to the traditional class. Consequently, the learning time of the students will be higher, hence their English language skills will increase faster. Another variation is by integrating the electronic learning program to the traditional class. From the interviews with the students, the researchers found out that the students expect that they can still join the traditional lectures while taking the electronic lectures.

(Faculty of Letters, Airlangga University. Contract No.: 78/DIPA-PNBP/2006)